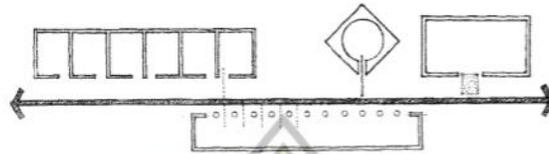


BAB 7

LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Perancangan ruang *resort* dengan memperhatikan pola jalur sirkulasi. Jalur sirkulasi menjadi penentu utama dalam penataan ruang-ruang *resort* dengan integritas setiap ruang di pertahankan dan konfigurasi jalurnya fleksibel.



Gambar 38. Pola Jalur Sirkulasi

Sumber:

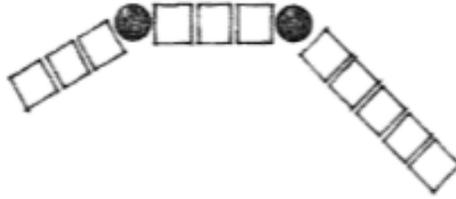
Pencapaian tidak langsung menekankan efek perspektif pada fasad bangunan dan bentuk sebuah bangunan. Hal ini kaitannya dengan perletakan kamar *resort* yang ditekankan untuk menjaga privasi penghunnya.



Gambar 39. Pola Pencapaian Tidak Langsung

Sumber: Francis D.K Ching

Penerapan pola organisasi linier sebagai respon bentuk kontur tapak dan orientasi *view* ke arah laut dan klaster menjadi penggabungan ruang-ruang yang fungsinya sama dengan dihubungkan dengan sumbu.



Gambar 40. Pola Organisasi Linier

Sumber: Francis D.K Ching

7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

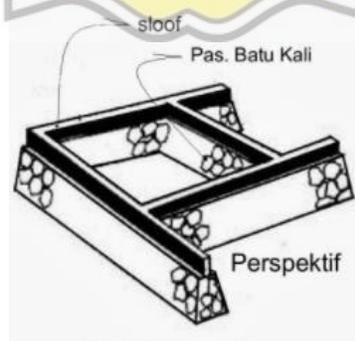
Konsep perancangan bangunan *resort* ini menggunakan langgam arsitektur neo *vernakular* merupakan sebuah konsep arsitektur *modern* yang dilatar belakangi oleh unsur-unsur kearifan lokal yang kemudian sedikit atau banyaknya dikembangkan ke dalam bentuk atau wujud baru yang lebih *modern*. Bentuk rumah khas Kabupaten Kebumen yaitu rumah srotong dan rumah bandung menjadi dasar yang akan dikembangkan kedalam bentuk yang lebih *modern*.

7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

Perancangan struktur bangunan merupakan pemilihan jenis struktur bangunan yang akan digunakan pada bangunan resort ini.

1. Pondasi Batu Kali

Pondasi batu kali merupakan jenis pondasi yang sering digunakan untuk membangun bangunan dengan ketinggian 1 lantai

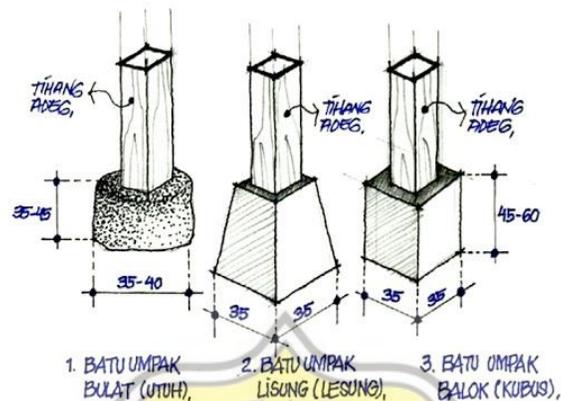


Gambar 41. Pondasi Batu Kali

Sumber: Google images

2. Pondasi Umpak

Pondasi umpak merupakan jenis pondasi yang biasa digunakan di rumah tradisional, digunakan sebagai alas tiang penyangga.

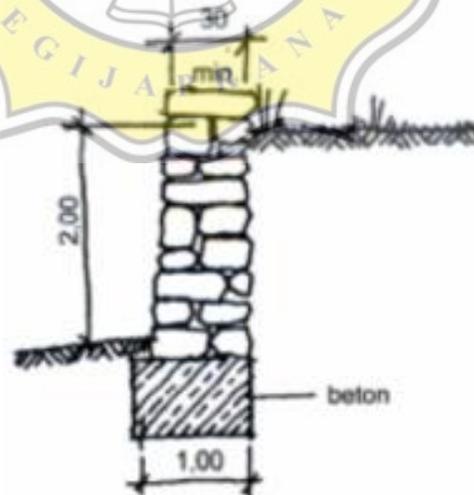


Gambar 42. Pondasi Umpak

Sumber: Google images

3. Dinding Penahan Tanah

Dinding penahan tanah sering digunakan untuk menahan tanah yang memiliki kemiringan tertentu ataupun beban dari atas bangunan

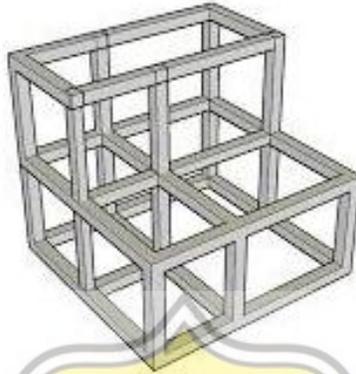


Gambar 43. Talud Batu Kali

Sumber: (Frick, Heinz.)

4. Struktur Rangka Beton Bertulang

Sistem struktur ini terdiri dari kolom dan balok yang berfungsi penyalur beban bangunan dari atas ke bawah (pondasi)



Gambar 44. Struktur Rangka

Sumber: Google images

5. Kuda-kuda Rangka Kayu

Kuda-kuda merupakan konstruksi penyangga atap, rangka kuda-kuda dari kayu dapat diekspose untuk menambah estetika dan kesan natural didalam ruangan tersebut.



Gambar 45. Konstruksi Kuda-kuda Kayu ekspose

Sumber: Google images

7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Perancangan bahan bangunan merupakan penentuan jenis-jenis material yang akan digunakan didalam bangunan resort ini.

1. Batu Bata

Merupakan jenis material yang terbuat dari tanah liat, merupakan material untuk dinding bangunan atau bisa digunakan untuk lantai luar dan dapat diekspos untuk menambah estetika bangunan tersebut. Batu bata merupakan salah satu jenis material yang mudah dijumpai di Kabupaten Kebumen karena ada banyak pengrajin batu bata pada daerah ini.



Gambar 46. Susunan Batu bata

Sumber: Pinterest.com

2. Bata ringan atau hebel

Bata ringan memiliki fungsi yang sama dengan batu bata yaitu sebagai dinding bangunan, namun lebih praktis dan cepat dalam pengerjaannya. Memiliki berat yang lebih ringan dari pada batu bata.



Gambar 47. Susunan Bata Ringan

Sumber: Google images

3. Batu Alam

Jenis material ini merupakan material yang biasanya digunakan pada dinding, untuk menambah kesan alami pada bangunan tersebut.



Gambar 48. Pagar Batu Alam

Sumber: Pinterest.com

4. Penutup Lantai

Penutup lantai pada bangunan *resort* ini dibedakan menjadi dua yaitu: penutup lantai *indoor* dan penutup lantai *outdoor*. Untuk penutup lantai *indoor* menggunakan granit, sedangkan untuk area *outdoor* menggunakan lantai kayu dan paving blok.

a) Lantai Granit

Penggunaan jenis material ini agar bangunan resort terlihat mewah.



Gambar 49. Lantai Granit

Sumber: Google images

b) Lantai Kayu

Penggunaan lantai kayu ini karena memberikan kesan alami pada bangunan resort.



Gambar 50. Lantai Kayu

Sumber: Pinterest.com

c) Paving blok

Paving blok merupakan elemen penutup tanah yang biasa digunakan pada area outdoor. Pemilihan material ini karena paving blok tidak sepenuhnya menutupi tanah, sehingga dapat meresapkan air ketika hujan.



Gambar 51. Paving Blok

Sumber: Google images

5. Genteng sokka

Genteng sokka merupakan genteng dari tanah liat, jenis genteng ini banyak ditemui di Kabupaten Kebumen. Merupakan produksi material lokal dari daerah tersebut.



Gambar 52. Genteng Sokka

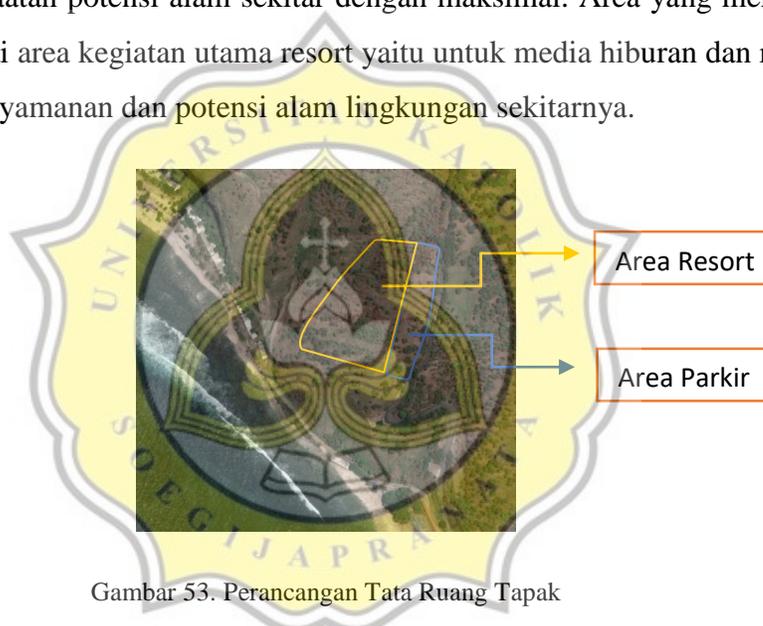
Sumber: Google images

7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Arsitektur neo vernakular merupakan pendekatan yang dilakukan dalam menentukan tampilan bangunan dimana unsur-unsur lokal seperti budaya, bentuk, ornamen, dan peninggalan arsitektur yang sudah ada merupakan hal-hal yang mendasari dari pengembangan kearah *modern*. Bentuk rumah tradisional dan penggunaan material lokal (batu bata) menjadi dasar penerapan yang akan dilakukan untuk menciptakan tampilan bangunan *resort* yang mencerminkan ciri khas tersendiri.

7.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Perancangan tata ruang tapak berdasarkan analisa tapak, memperhatikan kegiatan utama pada area *resort* dan pemanfaatan potensi alam sekitar dengan maksimal. Area yang memiliki nilai jual tinggi digunakan sebagai area kegiatan utama resort yaitu untuk media hiburan dan rekreasi dengan mempertimbangkan kenyamanan dan potensi alam lingkungan sekitarnya.



Gambar 53. Perancangan Tata Ruang Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

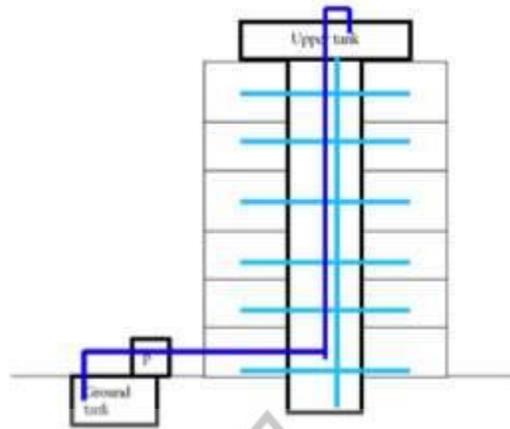
Area kelompok ruang yang ditempatkan berdasarkan orientasi pemandangan ke laut adalah *cottage resort*. Sedangkan area *lobby*, pengelola *resort*, dan taman ditempatkan di atas bangunan *cottage resort*. Untuk area restoran & *caffe* ditempatkan diantara *cottage resort*, kemudian area parkir ditempatkan berdekatan dengan jalan agar memudahkan akses masuk dan keluar resort.

7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

A. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari sumur karena belum adanya jaringan air bersih dari PDAM. Untuk jaringan air bersih bangunan *resort* ini direncanakan menggunakan sistem distribusi *down*

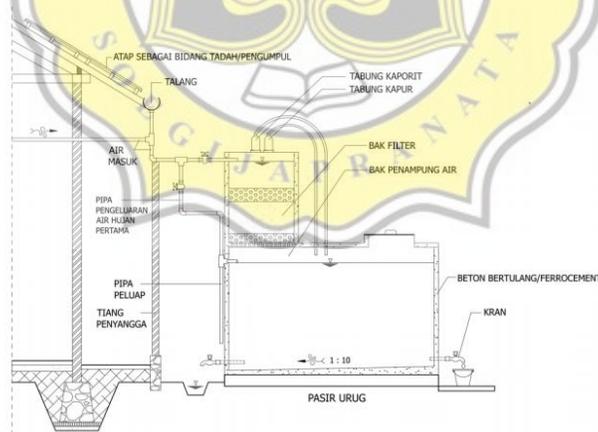
feed, dimana air dipompa ke atas dari tangki penampungan bawah menuju ke tangki penampungan atas kemudian air disalurkan secara gravitasi ke setiap ruangan.



Gambar 54. Sistem Down Feed

Sumber: Google images

Selain menggunakan sumber air dari sumur juga menggunakan sistem pemanfaatan air hujan, dimana air akan ditampung kedalam bak penampungan kemudian melalui proses penyaringan melalui bak filter.



Gambar 55. Sistem Pengolahan Air Hujan

Sumber: (Setyawaty & Anggraini, 2014)

B. Sistem Air Kotor

Pembuangan limbah cair dari kamar mandi dan pantry disalurkan kepenampungan khusus yang kemudian di salurkan pada bak resapan, sedangkan untuk pembuangan limbah padat akan disalurkan menuju septictank yang kemudian melalui proses tertentu dan meresap ke tanah.

C. Sistem Pengolahan Sampah

Pada sistem ini menerapkan perbedaan pembuangan sampah oleh karena itu perlu adanya tempat sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah tersebut. Sistem pengolahan sampah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Bertujuan untuk memudahkan pemilihan jenis sampah yang bias di daur ulang atau tidak.

D. Sistem Proteksi Kebakaran

Pada perencanaan pembangunan perlu adanya antisipasi agar bangunan tetap aman dari bencana kebakaran. Oleh karena itu perlu adanya sistem proteksi kebakaran meliputi *APAR, Hydrant Box, Smoke Decetor, Sprinkler*.



Gambar 56. Alat Proteksi Kebakaran

Sumber: Google images

E. Sistem Penanggulangan Bencana

Letak tapak yang berdekatan dengan pantai dan termasuk dalam pantai selatan Pulau Jawa yang merupakan pantai dengan potensi bencana tsunami, perlu adanya antisipasi bila terjadi bencana tsunami. Selain memberlakukan peraturan pemerintah tentang garis sepadan pantai yang telah ditentukan, perlu adanya pemberian jalur evakuasi dan titik kumpul penanggulangan tsunami. Untuk titik kumpul merupakan area tertinggi dari tapak tersebut.

F. Sistem Keamanan

Dalam perencanaan bangunan resort perlu adanya sistem keamanan yang bertujuan memberikan kenyamanan kepada pengunjung *resort*. Sistem keamanan yang direncanakan meliputi pos satpam, dan pemberian cctv di beberapa tempat. Selain itu karena tapak merupakan tanah berkontur menyebabkan sirkulasi jalan berupa tanjakan dan turunan, oleh karena itu perlu adanya pengamanan pada sirkulasi tersebut berupa reling sebagai pengamanan tambahan dan memberikan kenyamanan untuk pengunjung.



Gambar 57. Railling Tangga

Sumber: Pinterest.com

G. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan yaitu jenis *Thomas*, dikarenakan penangkal petir ini memiliki radius proteksi yang maksimal (60-150m) dan penangkal petir jenis ini stabil dalam menangkap dan menerima aliran listrik dari petir yang menyambar kemudian disalurkan kedalam tanah.



Gambar 58. Penangkal Petir Thomas

Sumber: Google images